

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga perkreditan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, dimana pengelolaannya dilakukan oleh desa pakraman itu sendiri, sehingga keberadaan LPD hampir ada di setiap desa di Bali. LPD mempunyai peran yang penting untuk warga desa pakraman dalam memberikan peminjaman modal untuk mengembangkan suatu usaha, selain itu LPD juga berperan menunjang program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Keberadaan LPD di masyarakat desa pakraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Lembaga keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat desa pakraman, dan membantu masyarakat desa pakraman.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD antara lain, menyalurkan kredit berupa pinjaman kepada masyarakat serta menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, maka terjadi transaksi keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan proses dalam transaksi tidak berbelit-belit. LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) provinsi Bali No.3 Tahun 2017 sebagai acuan dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya. LPD dapat memberikan pinjaman kepada kramadesa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa. Kerjasama antar desa sebagaimana dimaksud diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana. Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai. LPD dalam melaksanakan bidang usaha sebagaimana dimaksud harus mentaati prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD.

LPD di pandang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan kelangsungan usahanya karena keberadaan LPD ini akan berdampak pula terhadap peningkatan perekonomian menyeluruh di Bali. Dalam hal ini, diperlukan adanya sebuah pengelolaan asset dan kewajiban LPD yang seimbang sebagai cerminan kinerja keuangan. Dengan adanya kinerja manajemen yang handal ini, maka perolehan laba pada LPD akan meningkat. Perolehan laba dalam suatu perusahaan sangat penting karena dengan semakin tingginya perolehan laba maka akan semakin baik dan meningkat pula kegiatan usaha perusahaan tersebut (Sartono, 2001:123). Dengan demikian dalam menghitung perolehan laba pada LPD dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA).

ROA adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Munawir, 2007). Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja LPD dalam mengelola asset menjadi laba sangat baik. Besarnya rasio pengembalian atas

pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA dari LPD dalam suatu periode tertentu yaitu perputaran kas dari LPD, perputaran piutang yang dimiliki, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang dialami suatu LPD.

Faktor pertama yang mempengaruhi ROA dari suatu LPD yaitu perputaran kas. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam kelompok modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan berarti semakin banyak jumlah kas yang menganggur sehingga semakin rendah tingkat perputarannya. Rendahnya tingkat perputaran kas akan memperkecil ROA. Sebaliknya apabila perputaran kas makin meningkat berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas, sehingga akan meningkatkan ROA (Riyanto, 2001:94).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ROA suatu LPD yaitu perputaran piutang. Piutang yang di timbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang

semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya (Agus Harjito, 2011:51).

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi ROA suatu LPD yaitu pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang di bandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya (Muana, 2011). Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan LPD. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Perubahan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD tersebut. Pada LPD nasabah terdiri dari nasabah debitur, nasabah tabungan dan nasabah deposito. Nasabah debitur merupakan nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dan merupakan sumber pendapatan LPD (Lestari, 2012).

LPD yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Buleleng merupakan lembaga keuangan mikro yang menjalankan aktivitasnya untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa, sehingga LPD sangat dituntut untuk mengelola asset yang dimiliki secara maksimal. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan observasi awal, diperoleh data perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016 sampai 2018 yang seperti pada Tabel A.01 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, dan**  
**Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap ROA pada LPD di**  
**Kecamatan Tejakula Periode 2016-2018**

No	Nama LPD	Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit	ROA (%)
1	Tejakula	2016	8,09	1,20	537	0,50
		2017	8,24	1,15	615	0,49
		2018	9,47	1,23	762	0,45
2	Tembok	2016	1,22	0,83	49	0,10
		2017	0,88	0,97	42	0,08
		2018	1,42	0,99	54	0,04

Sumber : Laporan keuangan LPD Se-Kecamatan Tejakula (data di olah)

Bedasarkan laporan keuangan LPD Tejakula dan Tembok di Kecamatan Tejakula periode 2016-2018. Dari laporan keuangan tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan dari Tabel 1.1 yaitu terjadinya kesenjangan antara teori dengan fakta masalah yang ada dilapangan dan juga disertai dengan menurunnya ROA selama tiga periode terakhir.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Mulyadi (2005) yang menyatakan apabila perputaran kasnya semakin meningkat, perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan pertumbuhan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga oleh Kasmir (2005) yang menyatakan jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih LPD Se-Kecamatan Tejakula sebagai subyek penelitiandikarenakan suatu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari ROA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian yang terkait dengan **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN TEJAKULA”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan rasio ROA pada LPD Bondalem dan Tembok di LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.
2. Adanya kesenjangan teori antara teori dengan fakta dan juga disertai dengan menurunnya ROA selama tiga periode terakhir.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan ROA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tejakula. Penelitian ini juga ingin menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara simultan terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara parsial terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula pada tahun 2016-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal berikut :

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial pada perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih luas yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan

Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap ROA, yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding pada penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada LPD yang ada di Kecamatan Tejakula dalam upaya meningkatkan perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan jumlah nasabah sehingga dapat tercapainya laba yang tinggi. Serta dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait, khususnya dalam pengelolaan dana LPD dan dalam mempertahankan tingkat kinerja LPD untuk jangka panjang.

